

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian Tindakan

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iskandar (2009) dalam Fitrah dan Lutfiah (2017: 176), penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang agak berbeda dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. Penelitian tindakan kelas dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. Disebut sebagai kualitatif karena analisis dilakukan dengan pendekatan kualitatif tanpa penghitungan statistik, dan disebut sebagai eksperimen karena penelitian dimulai dengan perencanaan, perlakuan, dan evaluasi hasil setelah tindakan dilakukan.

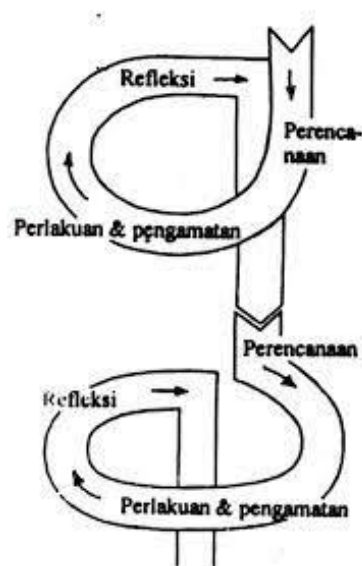
Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Arikunto (2015, hlm 1) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan.

Laksono dan Siswono (2018) menyimpulkan bahwa pengertian PTK merupakan (a) jenis penelitian reflektif sistematis, (b) dilakukan oleh pelaku tindakan (guru), dan (c) dilakukan untuk memperbaiki kondisi lingkungan belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan atau merinci proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Menurut Hopkins dalam Laksono dan Siswono (2018, hlm 7), karakteristik PTK sebagai berikut.

1. Perbaiki pembelajaran dari dalam.
2. Usaha kolaboratif antara guru dan dosen.
3. Bersifat reflektif.

Ada beberapa model penelitian tindakan kelas yang terus berkembang sesuai dengan sasaran dan keadaan tempat yang menjadi objek penelitian. Model penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh peneliti adalah model Kemmis dan McTaggart. Model ini sering digunakan oleh para peneliti yang menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. M. Sukardi (2013, hlm 7) menyebutkan model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin McTaggart pada 1988. Mereka menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu sistem spiral yang saling terkait antara langkah satu dengan langkah berikutnya. Hasil refleksi yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki perencanaan (*revise plan*) siklus berikutnya. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas Kemmis dan McTaggart karena tahap tindakan dan observasi dilakukan bersamaan. Hal ini akan membantu peneliti menemukan kesalahan saat melakukan tindakan. Siklus ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan I

2 & 3. Perlakuan/Tindakan & Pengamatan I

4. Refleksi I

Siklus II

1. Perencanaan II

2 & 3. Perlakuan/Tindakan & Pengamatan I

4. Refleksi II

Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas

(https://www.google.com/url?sa=i&url=http%3A%2F%2Fprints.uny.ac.id%2F16827%2F4%2F4.%2520BAB%25203.pdf&psig=AOvVaw1BapleDsk_vttZbn4xayVI&ust=1691037001774000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBEQ3YkBahcKEwigi9X1kb2AAxUAAAAAHQAAAAAQCA)

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan PTK kolaboratif karena penelitian ini melakukan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas V SD Negeri Parakan, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini dilakukan di dalam ruang kelas V-D dan guru kelas bertindak sebagai *observer* (pengamat) yang akan mengamati guru dan proses belajar selama pembelajaran berlangsung.

B. Latar Penelitian

Tempat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian oleh peneliti adalah SD Negeri Parakan yang beralamat di Jalan TPU Parakan, Pondok Benda, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, kode pos 15416. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023 sampai Juni 2023, kemudian data yang diperoleh diolah oleh peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VD di SD Negeri Parakan yang berjumlah 30 orang (terdiri dari 20 peserta didik laki-laki dan 10 peserta didik perempuan).

D. Skenario Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang direncanakan, mulai dari perizininan, tahapan saat pra siklus, siklus I, siklus II, dan seterusnya sampai penelitian ini mencapai keberhasilan sesuai dengan kriteria keberhasilan dari penelitian.

1. Pra Siklus

a. Observasi/Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan di kelas pada beberapa hal berikut ini.

- 1) Bagaimana cara mengajar guru selama pembelajaran, termasuk metode yang digunakan.

- 2) Hasil belajar peserta didik.
- 3) Bagaimana konsentrasi peserta didik selama pembelajaran.

b. Refleksi

Peneliti menganalisis dan merefleksi hasil observasi yang dilakukan bersama guru, kemudian mengidentifikasi solusi dari permasalahan yang ditemukan sehingga dapat dilakukan saat tahap perencanaan pada siklus I.

2. Siklus

a. Perencanaan

- 1) Mempersiapkan bahan ajar, termasuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I, II, dan seterusnya, serta materi pelajaran. Pada siklus I pertemuan 1, materi yang diajarkan adalah kegiatan ekonomi dan jenis usaha kegiatan ekonomi masyarakat di Indonesia. Pada siklus I pertemuan 2, materi yang diajarkan adalah jenis usaha yang dikelola sendiri dan jenis usaha yang dikelola kelompok. Pada siklus II pertemuan 1, materi yang diajarkan adalah peran ekonomi di bidang sosial dan budaya. Pada siklus II pertemuan 2, kembali mengulas materi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- 2) Mempersiapkan lembar observasi atau pengamatan, soal tes, dan lembar penilaian kelompok pada saat kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini berkaitan dengan usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran yang pelaksanaannya berdasarkan pada rencana tindakan. Penerapan usaha yang dilakukan oleh peneliti pada proses kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode *mind mapping* dijelaskan pada tahap ini.

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan Pembelajaran

Tahapan Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Kegiatan awal/Pendahuluan	1. Guru memberi salam dan membuka kegiatan.

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Berdoa. 3. Mengecek kehadiran peserta didik. 4. Melakukan apersepsi.
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 5. Membuat 5 kelompok (6 peserta didik perkelompok) dan mengelompokkan tempat duduk sesuai kelompoknya masing-masing. 6. Guru menjelaskan tentang <i>mind mapping</i> dan memberikan contoh cara membuat <i>mind mapping</i>. 7. Guru membagikan lembar materi yang sudah direncanakan sesuai pertemuan. 8. Peserta didik membaca materi. 9. Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk membuat <i>mind mapping</i> berdasarkan materi yang diajarkan. 10. Setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. 11. Melaksanakan tes pada setiap akhir siklus.
Kegiatan akhir/Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 12. Secara bersama-sama, guru menyimpulkan pembelajaran bersama peserta didik. 13. Evaluasi dengan tanya jawab. 14. Menutup pelajaran. 15. Berdoa.

Dalam pelaksanaannya, rencana kegiatan ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap adanya perubahan, sesuai dengan kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung di lapangan.

c. Observasi (Pengamatan)

Dalam usaha meningkatkan konsentrasi dan hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan observasi kolaboratif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan metode *mind mapping* berlangsung. Di samping itu, peneliti yang bertindak sebagai guru juga bekerjasama dengan guru kelas yang bertindak sebagai *observer* (pengamat) untuk menilai apakah pada proses pembelajaran, guru (peneliti) sudah menerapkan metode *mind*

mapping dengan baik atau belum. Peneliti mempersiapkan dua jenis lembar observasi, yakni lembar observasi aktivitas guru dan juga lembar observasi konsentrasi peserta didik. Observasi dilakukan selama pelaksanaan tindakan.

d. Refleksi

Peneliti menganalisis dan merefleksi hasil observasi yang dilakukan bersama guru, kemudian mengidentifikasi kembali permasalahan-permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan berlangsung sehingga dapat dilakukan perbaikan saat tahap perencanaan kembali pada siklus selanjutnya.

Data yang diperoleh dari seluruh instrumen dievaluasi secara seksama dengan berpedoman pada indikator keberhasilan pelaksanaan masing-masing instrumen untuk mengetahui hasil yang optimal dari pelaksanaan tindakan, dalam penelitian ini penerapan metode *mind mapping*. Peneliti mengadakan diskusi dengan guru untuk mengevaluasi dan menilai proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* pada materi peran ekonomi di bidang sosial dan budaya. Jika masih ditemukan kekurangan atau kelemahan dari setiap tahapan atau tindakan yang dilakukan dalam siklus, maka akan ditarik kesimpulan untuk melakukan perubahan atau perbaikan pada tahap perencanaan untuk siklus berikutnya. Hal ini dilakukan agar pada siklus II, hasil yang didapatkan bisa memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan. Apabila hasil dari siklus II masih belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka ada evaluasi kembali pada tindakan siklus II untuk perbaikan rencana yang akan dilakukan pada tahap perencanaan di siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Tahap observasi atau pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan selama pembelajaran berlangsung. Peneliti bertindak sebagai guru bekerjasama dengan guru kelas untuk bertindak sebagai pengamat (*observer*) dan mengisi lembar observasi guru pada saat pelaksanaan tindakan. Hal ini bertujuan untuk menilai apakah langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan metode *mind mapping* atau belum. Data tersebut juga digunakan untuk perbaikan rencana yang akan digunakan pada siklus berikutnya. Observasi ini juga dilakukan untuk melihat konsentrasi belajar peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2. Tes

Peneliti menggunakan tes berupa soal untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dari sebelum tindakan dimulai (pra siklus) sampai penerapan siklus 1 dan seterusnya pada materi peran ekonomi di bidang sosial dan budaya kelas V. Setelah siklus dimulai, tes dilaksanakan pada akhir siklus sebelum refleksi dilakukan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap bukan berdasarkan perkiraan. Adapun dokumentasi yang diperoleh peneliti berupa data sekolah, foto hasil kegiatan pembelajaran menggunakan metode *mind mapping*, serta dokumen hasil tes dan observasi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan materi yang akan dipelajari melalui lisan ataupun tulisan.		
2.	Guru memberikan instruksi untuk meletakkan kertas/karton kosong di tengah meja dengan posisi		

	horizontal.		
3.	Guru memberikan instruksi untuk menggunakan gambar atau tulisan berukuran cukup besar di tengah karton sebagai poin utama dari <i>mind mapping</i> .		
4.	Guru membimbing peserta didik dalam membuat <i>mind mapping</i> dengan cara mengelilingi setiap kelompok.		
5.	Guru meminta peserta didik untuk menggunakan warna sebagai pematik, baik menggunakan spidol atau pensil warna.		
6.	Guru memberikan arahan bahwa gambar inti harus terhubung ke cabang utama, dan cabang tingkat kedua dan ketiga harus terhubung ke tingkat pertama dan kedua.		
7.	Guru memberikan arahan untuk menggunakan tanda penghubung melengkung bukan lurus.		
8.	Guru meminta peserta didik menggunakan satu kata kunci perbaris.		
9.	Guru meminta peserta didik untuk menggunakan gambar.		
10.	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kembali pembelajaran menggunakan <i>mind mapping</i> .		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Tabel 3.3 Lembar Observasi Konsentrasi Peserta didik

No.	Indikator	Aspek yang Diamati	Rentang Skor		
			3	2	1
1.	Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran.	a. Peserta didik membaca materi. b. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.			
2.	Merespon materi yang diajarkan.	a. Peserta didik bertanya mengenai materi. b. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya.			

		c. Peserta didik memberi tanggapan.			
3.	Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru.	Peserta didik mengikuti langkah-langkah kegiatan metode <i>mind mapping</i> sesuai dengan instruksi guru.			
4.	Mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.	Peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.			
5.	Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.	Peserta didik dapat menjawab dengan benar ketika ditanya secara tiba-tiba.			
6.	Mampu mengemukakan ide/pendapat.	Peserta didik mengemukakan pendapatnya.			
7.	Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh.	Peserta didik mampu menganalisis jawaban saat tes dengan tepat.			
Jumlah Skor					
Persentase					
Rata-rata Persentase Konsentrasi Belajar					

Keterangan:

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Konsentrasi Peserta didik

Indikator	Deskriptor	3	2	1
1. Adanya penerimaan atau perhatian pada materi pelajaran.	a. Peserta didik membaca materi.	Membaca materi dengan penuh perhatian dan posisi siap.	Membaca materi, namun sesekali mengobrol.	Hampir tidak membaca materi jika tidak diingatkan.

	b. Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru.	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.	Mendengar penjelasan guru dengan sesekali perlu diingatkan.	Seringkali diberi peringatan agar mendengarkan penjelasan guru.
2. Merespon materi yang diajarkan.	a. Peserta didik bertanya mengenai materi.	Sering bertanya tentang materi pelajaran	Cukup bertanya tentang materi pelajaran	Kurang bertanya tentang materi pelajaran
	b. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya.	Mengikuti diskusi kelompok sepanjang pembelajaran membuat <i>mind mapping</i> .	Mengikuti diskusi kelompok sampai <i>mind mapping</i> setengah jadi, kemudian perlu diingatkan.	Hanya mengikuti diskusi kelompok saat tahap persiapan membuat <i>mind mapping</i> .
	c. Peserta didik memberi tanggapan.	Sering memberi tanggapan tentang materi pelajaran	Cukup memberi tanggapan tentang materi pelajaran	Kurang memberi tanggapan tentang materi pelajaran
3. Adanya gerakan anggota badan yang tepat sesuai dengan petunjuk guru.	Peserta didik mengikuti langkah-langkah kegiatan metode <i>mind mapping</i> sesuai dengan instruksi guru.	Mengikuti langkah-langkah kegiatan metode <i>mind mapping</i> sesuai instruksi guru dengan runut dan tepat.	Sudah mengikuti langkah-langkah kegiatan metode <i>mind mapping</i> sesuai instruksi guru dengan runut, namun masih ada sedikit yang belum tepat.	Sering diingatkan untuk mengikuti langkah-langkah kegiatan metode <i>mind mapping</i> sesuai instruksi guru agar tepat.
4. Mampu mengaplikasikan	Peserta didik mampu mengaplikasi-	Dapat mengarahkan temannya jika	Dapat menerapkan materi yang	Masih tampak kebingu-

pengetahuan yang diperoleh.	kan pengetahuan yang diperoleh.	ada yang keliru dalam menerapkan materi pelajaran.	diperolehnya untuk diri sendiri.	ngan dalam menerapkan materi yang sudah didapat.
5. Kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan.	Peserta didik dapat menjawab dengan benar ketika ditanya secara tiba-tiba.	Menjawab pertanyaan guru yang tiba-tiba dengan tepat dan cepat	Menjawab pertanyaan guru secara tiba-tiba dengan tepat, namun lambat.	Tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru secara tiba-tiba.
6. Mampu mengemukakan ide/pendapat.	Peserta didik mengemukakan pendapatnya.	Memberikan pendapatnya lebih dari tiga kali dalam aktivitas kelompok dan aktivitas kelas tanpa diminta.	Memberikan pendapatnya 1-3 kali dalam aktivitas kelompok dan aktivitas kelas.	Tidak memberi pendapat sama sekali baik dalam aktivitas kelompok maupun aktivitas kelas, walaupun sudah diminta.
7. Mampu menganalisis pengetahuan yang diperoleh.	Peserta didik mampu menganalisis jawaban saat tes dengan tepat.	Mampu menjawab soal tes di atas nilai KKM.	Mampu menjawab soal tes bertepatan dengan nilai KKM.	Mampu menjawab soal tes di bawah nilai KKM.

2. Tes tertulis

Tabel 3.5 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Siklus	Indikator Soal	Bentuk Soal	Butir Soal
1.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya	S I K	Menyebutkan jenis usaha yang dikelola sendiri.	Pilihan Ganda	1

<p>menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.</p>	L U S	Menganalisis contoh jenis usaha yang dikelola sendiri.	Pilihan Ganda	2, 3, 4	
		I	Mengidentifikasi salah satu upaya meningkatkan produksi di bidang pertanian.	Pilihan Ganda	5
			Mengidentifikasi jenis usaha sesuai pekerjaan.	Pilihan Ganda	6
			Menemukan ciri usaha yang dikelola kelompok berdasarkan ciri usaha yang dikelola sendiri.	Pilihan Ganda	7
			Menganalisis pengertian salah satu kegiatan ekonomi.	Pilihan Ganda	8
			Mengidentifikasi hal yang tidak mempengaruhi kegiatan/aktivitas ekonomi.	Pilihan Ganda	9
			Mengetahui macam-macam kegiatan ekonomi.	Pilihan Ganda	10
	S I K L U S II	Mengidentifikasi yang tidak termasuk kegiatan ekonomi.	Pilihan Ganda	1	
		Menganalisis pengertian salah satu kegiatan ekonomi.	Pilihan Ganda	2	
		Mengklasifikasikan kegiatan produksi.	Pilihan Ganda	3	
		Menyebutkan jenis usaha ekonomi berdasarkan kepemilikannya.	Pilihan Ganda	4	
		Mengidentifikasi yang bukan contoh usaha dikelola oleh kelompok.	Pilihan Ganda	5	
		Memilih bidang jenis usaha berdasarkan	Pilihan Ganda	6	

		gambar.		
		Menganalisis kaitan negara agraris dengan salah satu bidang jenis usaha kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia.	Pilihan Ganda	7
		Mengidentifikasi bidang jenis usaha ekonomi di masyarakat berdasarkan contoh hasil usaha.	Pilihan Ganda	8
		Mengaitkan kegiatan ekonomi dengan lapangan pekerjaan.	Pilihan Ganda	9
		Menganalisis yang bukan peran ekonomi dalam menyejahterakan masyarakat Indonesia di bidang sosial dan budaya.	Pilihan Ganda	10

$$\text{Nilai hasil tes} = \frac{\text{Nilai yang didapat}}{\text{Nilai Maksimal}} \times 100$$

Nilai Maksimal = 100

Nilai KKM = 70

G. Kriteria Keberhasilan

Penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil ketika hasil observasi atau pengamatan pada konsentrasi peserta didik dalam pembelajaran IPS materi Peran Ekonomi di Bidang Sosial dan Budaya yang sudah dikumpulkan, dihitung, untuk kemudian dianalisis dan melihat persentase kelasnya tergolong cukup, yaitu sebesar $\geq 60\%$. Selain itu, penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran IPS materi Peran Ekonomi di Bidang Sosial dan Budaya yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil apabila 60% dari jumlah peserta didik di kelas VD SD Negeri Parakan memiliki hasil belajar yang mencapai nilai ≥ 70 .

H. Keabsahan Data

1. Teknik Triangulasi

Triangulasi dapat dimaknai sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data penelitian dengan cara membanding-bandingkan antara sumber, teori, maupun metode/teknik penelitian (Ibrahim, 2018:124). Karena itu, Moleong dalam Ibrahim (2018) membagi teknik pemeriksaan keabsahan data menjadi triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi teori.

2. *Member check*

Memeriksa kembali setiap informasi yang dipelajari selama observasi dengan mendiskusikannya bersama guru atau peserta didik setelah tindakan selesai. Ini akan memastikan bahwa informasinya akurat dan tidak berubah.

3. *Audit Trial*

Memeriksa keabsahan teknik dan metodologi pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya bersama guru senior atau dosen pembimbing.

4. *Expert Opinion*

Pengecekan terakhir terhadap kebenaran temuan-temuan peneliti kepada pakar-pakar yang professional.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Laksono dan Siswono (2018, hlm. 72), analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK.

Ibrahim (2018: 112) mengatakan sebelum melakukan analisis data secara keseluruhan (analisis akhir), dalam penelitian kualitatif sesungguhnya analisis sudah berlangsung sejak pertama kali pengumpulan data atau selama proses

penelitian berlangsung. Analisis data yang digunakan terdiri dari kegiatan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*) (Milles dan Hubberman dalam Ibrahim, 2018).

Adapun tahap analisis data kualitatif ini adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data, pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan mulai dari observasi, tes, dan dokumentasi.
2. Reduksi data (*data reduction*) adalah suatu prosedur dimana seorang peneliti melakukan evaluasi awal terhadap data yang terkumpul dengan cara menilai data tersebut dalam hubungannya dengan unsur-unsur atau topik kajian. Peneliti berusaha mengumpulkan data lapangan, membuat ringkasan, dan mengkategorikannya berdasarkan penekanan atau komponen fokus. Data yang sesuai disusun secara metodis untuk dimasukkan dalam kategorisasi data (proses klasifikasi data), sedangkan materi yang tidak sesuai atau tidak relevan dipisahkan.
3. Penyajian data (*data display*) adalah usaha untuk menampilkan, mendeskripsikan, atau menyajikan data. Tahapan ini mencoba untuk menjamin bahwa data yang dihasilkan masuk ke dalam kategori relevan yang sudah ditetapkan, serta data tersebut komprehensif dan mampu menjawab kategori yang telah dibuat.
4. Penarikan kesimpulan dan/atau verifikasi, pada tahap ini peneliti dapat melakukan konfirmasi guna mempertajam data dan mengklarifikasi pengetahuan dan interpretasi yang telah terbentuk sebelum sampai pada kesimpulan akhir penelitian. Apabila seluruh data yang telah dikumpulkan dan disusun telah mampu memberikan jawaban yang baik dan jelas tentang topik penelitian, maka prosedur analisis penelitian dianggap selesai.

Data kualitatif pada penelitian ini berupa hasil observasi dan catatan lapangan saat proses pembelajaran berlangsung. Perolehan data tersebut akan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, yaitu statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data,

penyusunan data, pengolahan data, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram.

1. Hasil Observasi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase yang dicari

F = Frekuensi hitung/banyak skor yang didapat

N = frekuensi harapan

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. 80%-100% tergolong sangat baik.
- b. 70-79% tergolong baik.
- c. 60%-69% tergolong cukup.
- d. 50-59% tergolong kurang.
- e. 0-49% tergolong gagal (Mulyasa, E. dalam Sunarti, 2016).

2. Analisis Hasil Tes Belajar

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan sistem nilai rata-rata kelas pada hasil setiap siklus. Untuk menghitung rata-rata tersebut, peneliti menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh peserta didik}}{\text{Jumlah peserta didik}}$$

Sedangkan, untuk menghitung persentase jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM, peneliti menggunakan rumus berikut.

$$\text{Persentase KKM} = \frac{\text{Jumlah peserta didik} \geq \text{KKM}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Hasil dari rata-rata kelas tes belajar juga akan dibandingkan pada setiap siklus untuk melihat perubahan hasilnya.